



Skrining Pra Pemeriksaan Perkembangan Balita (KPSP) Di Posyandu Desa Jatikalang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo

Pre-Toddler Development Examination Screening (KPSP) at Posyandu Jatikalang Village, Prambon District, Sidoarjo Regency

Siti Mudlikah¹⁾, Lidia Aditama Putri

Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia

ABSTRAK

Keterlambatan perkembangan anak balita terjadi sekitar 10 % pada anak berumur <5 tahun. Deteksi dini perkembangan anak dilakukan dengan cara skrining pra pemeriksaan perkembangan. kegiatan ini belum pernah dilakukan di desa Jatikalang Kecamatan Prambon. Kurangnya pengetahuan dan kurangnya pemantau perkembangan anak karena penyimpangan dianggap wajar dan bukan merupakan penyakit. Tujuan pengabdian adalah melakukan pemeriksaan perkembangan anak dan menilai perkembangan anak dengan menggunakan Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan anak. Metode menggunakan wawancara dan observasi. Sasaran semua balita dan ibu balita, sampel semua balita berumur <5 Tahun yang datang ke posyandu. Hasil menunjukkan periode usia anak 3 - 72 bulan mayoritas anak berusia 15 bulan berjumlah 11 anak (14%), usia 6 bulan sebanyak 10 anak (12,9%), usia 30 bulan berjumlah 9 anak (11,6%), usia 3 bulan berjumlah 8 anak (10,3%). Sedangkan anak yang memiliki perkembangan sesuai berjumlah 65 anak (83%), anak perkembangan meragukan 12 anak (15,4%) dan anak dengan perkembangan menyimpang berjumlah 1 anak (1,3%). Dengan demikian anak yang memiliki perkembangan meragukan dan menyimpang perlu dilakukan intervensi penyuluhan dan pemantauan secara berkala dan mengajari ibu cara melakukan stimulasi secara mandiri sehingga kemampuan perkembangan anak dapat optimal.

Kata kunci : Skrining, Pemeriksaan, Perkembangan, Anak.

OPEN ACCESS

ISSN 2548-2246 (online)

ISSN 2442-9139 (print)

Edited by:

Paramitha Amelia K

Reviewed by:

Suyani

**Correspondence:*

Siti Mudlikah mudlikah@umg.ac.id

Received: 15 Juni 2020

Accepted: 20 Juni 2020

Published: 04 April 2021

Citation: Mudlikah Sand Aditama

Putri L (2020) Skrining Pra

Pemeriksaan Perkembangan

Balita (KPSP) Di Posyandu Desa

Jatikalang Kecamatan Prambon

Kabupaten

Sidoarjo. Midwiferia Jurnal

Kebidanan. 7:1. doi:

10.21070/midwiferia.v%vi%i.61

8



ABSTRACT

Delays in the development of children under five occur in about 10% of children aged <5 years. Early detection of child development is carried out by means of screening pre-development checks. This activity has never been carried out in Jatikalang Village, Prambon District. Lack of knowledge and lack of monitoring of child development because deviations are considered normal and not a disease. The aim of the community service is to carry out child development checks and assess children's development using the Child Development Pre-Screening Questionnaire. The method uses interviews and observations. The targets of all toddlers and mothers of children under five, samples of all toddlers aged <5 years who came to the posyandu. The results showed that the majority of children aged 3 - 72 months were 11 children (14%), 10 children aged 6 months (12.9%), 9 children aged 30 months (11.6%), age 3 months amounted to 8 children (10.3%). Meanwhile, there were 65 children with appropriate development (83%), 12 children with doubtful development (15.4%) and 1 child with deviant development (1.3%). Thus, children who have dubious and deviant developments need to do periodic counseling and monitoring interventions and teach mothers how to perform stimulation independently so that the child's developmental ability can be optimal.

Keywords : *Personal Hygiene Behavior, vaginal discharge*



1. PENDAHULUAN

Masalah perkembangan anak balita Indonesia sekitar 13 – 18 % ([Kepmenkes., 2015](#)). Sedangkan keterlambatan perkembangan anak sekitar 10 % diseluruh dunia dan keterlambatan perkembangan anak secara global terjadi sekitar satu atau tiga persen pada anak berumur kurang dari lima tahun. ([Suwarba, 2008](#)).

Angka kejadian keterlambatan perkembangan balita di Indonesia sekitar lima sampai sepuluh persen. dan sekitar satu hingga tiga persen terjadi pada usia kurang dari lima tahun seperti: gangguan bicara/bahasa, cerebral pals, sindroma down, perawakan pendek, autism, retardasi mental, serta gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas (GPPH) ([Depkes., \(2012\)](#)). Indeks perkembangan balita tahun 2018 pada usia 36-59 bulan yaitu literasi sejumlah 64,6%, fisik sejumlah 97%, social emosional sejumlah 69,9%, learning 95,2%, dan total indeks 88,3% ([Kepmenkes, RISKEDES, 2018](#)). Perkembangan anak balita dipengaruhi faktor-faktor antara lain : faktor genetik dan faktor lingkungan. Diantaranya faktor lingkungan terdiri dari lingkungan biologis, lingkungan fisik, lingkungan psikologi dan lingkungan keluarga ([Soetjiningsih, 2012](#)).

Upaya meningkatkan kualitas Perkembangan anak secara optimal Indonesia bekerja sama dengan UNICEF mengalakkan program KPSP (kuesioner pra skrining perkembangan) sebagai alat pra skrening monitoring perkembangan anak secara rutin untuk mendeteksi adanya keterlambatan dan

penyimpangan yang dilakukan setiap 6 bulan sekali pada usia kurang dari 2 tahun sampai 6 tahun ([Kepmenkes RI, 2014](#)).

Pelaksanaan posyandu di Desa Jaticalang Kec. Prambon dilakukan sebulan sekali dan hampir jarang sekali melakukan skrining perkembangan anak, namun posyandu lebih fokus dalam melakukan skrining pertumbuhan dan status gizi anak serta pelaksanaan imunisasi dibandingkan melakukan skrining perkembangan anak padahal sangat penting mengetahui dan mendeteksi perkembangan anak sehingga keterlambatan perkembangan anak dapat terdeteksi secara dini.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat untuk melakukan pemetaan dan pelaporan status perkembangan balita, melakukan deteksi dini status perkembangan balitadan meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stimulasi perkembangan balita di Posyandu Desa Jaticalang Kec. Prambon Kabupaten Sidoarjo.

2. METODE PENELITIAN

Metode kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara ibu dan balita diteruskan dengan melakukan skrining pra pemeriksaan perkembangan anak balita yang datang ke Posyandu Desa Jaticalang Kec. Prambon Kab. Sidoarjo. serta mengajari para kader posyandu melakukan pemeriksaan

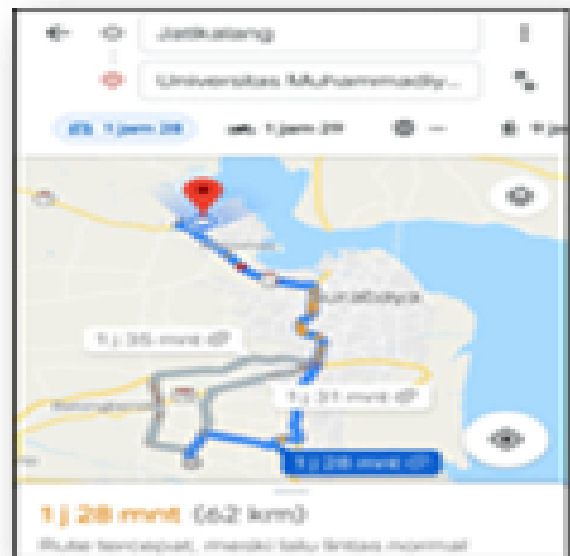


perkembangan pada anak balita untuk mencegah keterlambatan perkembangan anak sedini mungkin. Hasil pemeriksaan dilakukan penilaian 3 kriteria : Perkembangan sesuai (S) nilai 9-10, Perkembangan Meragukan (M) nilai 7-8, Penyimpangan perkembangan (P) nilai < 6. Hasil pemeriksaan untuk kriteria perkembangan meragukan dan penyimpangan diberikan edukasi pada ibu untuk stimulasi anak balitanya dan kader posyandu. Edukasi dilakukan secara bertahap sebanyak 3 kali sekaligus memantau dan mengajari ibu stimulasi secara mandiri. Apabila ada peningkatan perkembangan anak stimulasi dapat dilanjutkan sampai perkembangan normal sesuai usianya tetapi 3 kali edukasi tetap tidak ada peningkatan perkembangan dapat dikonsultasikan ke puskesmas.

Kegiatan pengabdian dilakukan bersama-sama kader posyandu untuk melakukan menilai perkembangan anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sehingga apabila ditemukan keterlambatan perkembangan dapat ditangani sedini. Hasil Kuesioner Skrining Pra Pemeriksaan Perkembangan (KPSP) tersebut dinilai apabila anak memiliki perkembangan meragukan dan penyimpangan perkembangan dilakukan intervensi penyuluhan dan stimulasi untuk

meningkatkan perkembangan anak secara optimal sehingga perkembangan anak normal.

[Gambar 1. Lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat Desa Jatilakang Kec. Prambon Kab. Sidoarjo](#)



[Gambar 2. Pemeriksaan perkembangan anak](#)



Pelaksanaan kegiatan pada hari selasa



Berdasarkan [tabel 1](#), diketahui bahwa paling banyak anak balita berusia 15 bulan 11 anak (14%), usia 6 bulan 10 anak (12,9%), 30 bulan 9 anak (11,6%) dan 3 bulan 8 anak (10,3%).

Pemeriksaan perkembangan anak dengan menggunakan kuesioner praskrining perkembangan (KPSP) sebagai pedoman penilaian perkembangan anak yang dipakai secara nasional oleh Kepmenkes RI sejak tahun 2012 sampai sekarang. pelaksanaan pedoman KPSP dimulai pada anak umur 3 bulan sampai 72 bulan ([Kepmenkes, Profil kesehatan Indonesia, 2014](#)).

Penelitian Aries Chandra Ananditha mayoritas anak usia 1 tahun memiliki perkembangan motorik kasar suspect dan kemampuan motorik semakin baik dengan bertambahnya usia anak ([Ananditha, 2017](#)). kemampuan motorik anak memiliki hubungan dengan usia anak yaitu usia 24-25 bulan beresiko 3,81 kali suspect dibandingkan usia 36-59 bulan. ([Suryaputri, \(2014\)](#)).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Balita Di Posyandu Desa Jatikalang Kec. Prambon Tahun 2019

Perkembangan Anak Balita	F	%
Sesuai	65	83,3
Meragukan	12	15,4
Penyimpangan	1	1,3
Total	78	100

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Anak Balita Di Posyandu Desa Jatikalang Kec. Prambon Tahun 2019

Umur	Frekuensi	Prosentase
3 Bulan	3	3,9
6 Bulan	3	3,9
9 Bulan	3	3,9
12 Bulan	10	12,9
15 Bulan	8	10,2
18 Bulan	4	5,1
21 Bulan	4	5,1
24 Bulan	6	7,7
30 Bulan	3	3,9
36 Bulan	8	10,2
42 Bulan	4	5,1
48 Bulan	2	2,5
54 Bulan	3	3,8
60 Bulan	7	9
66 Bilan	5	6,4
72 Bulan	5	6,4
Total	78	100



Berdasarkan [tabel 2](#). Diketahui bahwa perkembangan anak balita yang sesuai 65 anak (83%), perkembangan meragukan 12 anak (15,4%) dan penyimpangan perkembangan 1 anak (1,3%).

Perkembangan motorik berkaitan dengan kemampuan gerak kasar anak dalam melakukan gerak dan sikap seperti: mengangkat kepala, duduk, berjalan ([Soetjningsih, 2014](#)). Menurunnya kreatifitas anak dalam beradaptasi akibat keterlambatan perkembangan ([Andriana, 2012](#)).

Skrining perkembangan untuk mendeteksi dini setiap anak dilakukan sangat penting agar apabila ada penyimpangan perkembangan anak segera dilakukan penanganan dini sebelum terjadi kelainan ([Fida, 2012](#)). alat untuk mendeteksi perkembangan anak dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrening Perkembangan (KPSP) yang di mulai sejak anak umur 3 bulan sampai 72 bulan. diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mendeteksi dan mencegah kelainan perkembangan anak. ([Kepmenkes, Profil kesehatan Indonesia, 2014](#)).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan diperoleh yaitu :

1. Pemeriksaan Perkembangan anak yang diukur dengan Kuesioner Pra Skrening Perkembangan (KPSP) untuk mendeteksi dini perkembangan anak di Posyandu Desa Jatikalang Kec. Prambon Kabupaten Sidoarjo yaitu didapatkan dari 78 anak usia <5 tahun mayoritas berusia

usia 15 bulan berjumlah 11 anak (14%), usia 6 bulan berjumlah 10 anak (12,9%), 30 bulan berjumlah 9 anak (11,6%) dan 3 bulan berjumlah 8 balita (10,3%).

2. Penilaian hasil pemeriksaan Perkembangan anak diperoleh yaitu : anak dengan perkembangan normal berjumlah 65 anak (83%), anak perkembangan meragukan berjumlah 12 anak (15,4%), dan anak perkembangan penyimpangan berjumlah 1 anak (1,3%).
3. Ibu yang memiliki anak perkembangan sesuai/normal tetap mendapatkan pengetahuan tentang cara stimulasi perkembangan anak. Sedangkan ibu yang memiliki anak perkembangan meragukan dan penyimpangan juga mendapat pengetahuan tentang cara melakukan stimulasi serta mendapatkan pendampingan oleh bidan setempat dan kader posyandu untuk memantau terus perkembangan anak sampai dapat berkembang secara optimal dan normal.

5. SARAN

1. Anak yang mengalami perkembangan meragukan dan perkembangan menyimpangan dilakukan intervensi terus sampai anak dapat berkembang normal secara optimal
2. Meningkatkan pengetahuan Kader Posyandu agar mampu melakukan pemeriksaan



perkembangan anak secara berkala setiap 6 bulan sekali.

3. Mendampingi Orang tua melakukan stimulasi pada anak yang mengalami penyimpangan perkembangan dan perkembangan meragukan

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada kader posyandu, kepala desa Jaticalang, para orang tua anak yang aktif berpartisipasi terselenggarakannya kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ananditha, A. C. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motoric Kasar Pada Anak Toddler . *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* , 2(1).
- Andriana, M. &. (2012). *Peran Gizi Dalam Siklus Kehidupan. Fakultas Kesehatan Masyarakat* . UNAIR Surabaya: Kencana Prenada Media Group, Jakarta. ISBN 978-602.9413.23-6 Official URL: <http://lib.unair.ac.id>.
- Depkes., R. (2012). *Kuesioner Pra Skrining Perkembangan Anak Balita*. Jakarta: [Online] Tersedia: kpsp-depkes.pdf. Diakses tanggal 23 Mei 2019.
- Fida, M. (2012). *Pola Pertumbuhan dan Perkembangan. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jojakarta: D-Medika.
- Kepmenkes, R. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Retrieved from Jakarta <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/>

PMK%20No.%2066%20ttg%20Pemantauan%20Tumbuh%20Kembang%20Anak.pdf.: Jakarta<http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PMK%20No.%>.

- Kepmenkes, R. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Retrieved from http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf.
- Kepmenkes., R. (2015). *Data Perkembangan Balita di Indonesia*. . Jakarta: Retrieved from <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/slider/c7c3e-profil-anak-indonesia-2015.pdf>.
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Suryaputri, R. d. (2014). Determinan Kemampuan Motorik Anak Berusia 2-5 Tahun. Studi Kasus. Vol 37 (1), pp. 43-50.
- Suwarba, I. G. (2008). *Profil Klinis dan Etiologi Pasien Keterlambatan Global di Rumah Sakit Mangunkusumo*. Jakarta: Sari Pediatri. *Community Units (Rw) 03 Of Rowosari Sub District Of Semarang Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang*.